

PKM PENINGKATAN PENGUASAAN PTK PADA GURU-GURU DI SEKOLAH DASAR DI DESA KUTUK UNDAAN KUDUS

Ahmad Nur Syafiq
S1 Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kudus
ahmadnursyafiq@umkudus.ac.id

Amalia Rahmawati
S1 Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kudus
amalia@umkudus.ac.id

Abstrak

Kegiatan penelitian menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional, karena salah satu guru yang berhasil (efektif) adalah bersifat reflektif. Guru yang demikian selalu belajar dari pengalaman, sehingga dari hari ke hari kinerjanya menjadi semakin baik. Kenyataan di atas rupanya menjadi perhatian, sehingga akhirnya diciptakanlah formulasi penelitian yang sesuai untuk guru yakni Classroom Action Research atau yang lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Para guru sekolah dasar di MI dan SD Negeri Kutuk Undaan Kudus belum mengetahui sepenuhnya tentang PTK yang sesuai dengan teori dan penerapannya. Sementara pelaksanaan PTK sangat mendukung terciptanya proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan workshop penguasaan PTK bagi guru-guru di sekolah dasar di Desa Kutuk Undaan Kudus dan menerapkan materi pelatihan dalam menyusun proposal dan laporan PTK. Hasil pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pemahaman para guru tentang profesinya, terutama dalam hal pemahaman penulisan/ pembuatan/ pelaksanaan PTK. Para guru sekolah dasar di MI dan SD Negeri Kutuk Undaan Kudus sangat tertarik untuk meningkatkan profesinya. Pernyataan ini didukung oleh antusiasnya para guru dalam mengikuti dan mengajukan pertanyaan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, para guru mempunyai kehendak untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Di samping itu, para guru sudah dapat memahami Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Pengembangan Keprofesional Berlanjut (PKB) sebagai bekal untuk meningkatkan diri.

Keywords: Pelatihan, PTK, Guru SD

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kegiatan penelitian menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional, karena salah satu guru yang berhasil (efektif) adalah bersifat reflektif. Guru yang demikian selalu belajar dari pengalaman, sehingga dari hari ke hari kinerjanya menjadi semakin baik. Namun kenyataan yang ada di lapangan, guru jarang melakukan kegiatan yang satu ini. Bermacam alasan disampaikan seperti: kurang memiliki kemampuan meneliti/ kurang pengalaman, keterbatasan waktu karena penelitian sering kali harus meninggalkan jam mengajar, penelitian membutuhkan dana yang besar, dan sebagainya. Kenyataan di atas rupanya menjadi perhatian, sehingga akhirnya diciptakanlah formulasi penelitian yang sesuai untuk guru yakni Classroom Action Research atau yang lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto PTK merupakan paparan

gabungan definisi dari tiga kata "penelitian, tindakan, dan kelas".

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan

tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dengan demikian, PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengkaji mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Agar dapat lebih memahami makna PTK secara utuh dan benar, sebaiknya dikaji juga makna kelas dalam PTK. Makna kelas dalam PTK adalah sekelompok peserta didik (siswa) yang sedang belajar yang tidak hanya terbatas di dalam ruangan tertutup saja, tetapi dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktik di laboratorium, bengkel, di rumah, atau di tempat lain, atau ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, komponen dalam suatu kelas yang dapat dikaji melalui PTK adalah siswa, guru, materi pelajaran, peralatan atau sarana pembelajaran, hasil pembelajaran, dan pengelolaan.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, khususnya tingkat sekolah dasar di Desa Kutuk Undaan Kudus berbagai program peningkatan kualitas guru telah dilaksanakan melalui pelatihan berkaitan dengan PBM, Uji Kompetensi Guru, MGMP, pelatihan di bidang evaluasi pembelajaran dan Penelitian Tindakan lanjut dari pelatihan penelitian yang telah dilaksanakan. Para guru sekolah dasar di MI dan SD Negeri Kutuk Undaan Kudus belum mengetahui sepenuhnya tentang PTK yang sesuai dengan teori dan penerapannya. Sementara pelaksanaan PTK sangat mendukung terciptanya proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif dan efisien.

B. Permasalahan Mitra

Guru-guru di sekolah dasar di desa Kutuk Undaan Kudus masih mengalami keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penelitian, hasil-hasil pelaksanaan PTK yang terlaksana masih kurang mencerminkan PTK, kebanyakan hasil penelitian tindakannya masih rancu dengan penelitian dengan analisis statistik. Oleh karena itu dipandang perlu untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan guru-guru sekolah dasar di desa kutuk undaan kudas dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas agar upaya yang telah dirintis Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus dapat budayakan di sekolah.

C. Solusi yang Ditawarkan

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di atas, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan

sdalam bentuk pemberian materi dan workshop. Materi yang diberikan kepada peserta disajikan dalam bentuk ceramah dan dilengkapi dengan makalah. Tujuan workshop ini adalah agar peserta kegiatan benar-benar dapat menerapkan materi pelatihan dalam menyusun proposal dan laporan PTK.

D. Target Luaran

Hasil yang di harapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan para guru-guru dalam pemahaman PTK sehingga menjadi terampil dalam menyusun proposal maupun laporan PTK.

II. METODE

Sasaran dari program pengabdian ini adalah para guru sekolah dasar di MI dan SD Negeri Kutuk Undaan Kudus yang berjumlah 28 orang. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan beberapa materi meliputi Materi I: Pentingnya PTK Bagi Pengembangan Profesi Guru, Materi II: Konsep Dasar, Prinsip, dan Model PTK, Materi III: Rencana dan Pelaksanaan PTK dan Materi IV: Membuat Laporan PTK.

III. PEMBAHASAN

Secara umum, hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah cukup baik dan reponsif, artinya terdapat pemahaman para guru tentang profesinya, terutama dalam hal pemahaman penulisan/ pembuatan/ pelaksanaan PTK. Para guru sekolah dasar di MI dan SD Negeri Kutuk Undaan Kudus sangat tertarik untuk meningkatkan profesinya. Pernyataan ini didukung oleh antusiasnya para guru dalam mengikuti dan mengajukan pertanyaan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, para guru mempunyai kehendak untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Di samping itu, para guru sudah dapat memahami Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Pengembangan Keprofesian Berlanjut (PKB) sebagai bekal untuk meningkatkan diri.

Beberapa evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat keterlaksanaan kegiatan. Faktor yang mendukung keterlaksanaan kegiatan ini adalah semangat para guru yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan dan juga semangat pengabdian tim dalam memberikan materi pelatihan. Terlepas dari faktor pendukung tersebut, terdapat faktor penghambat yang dapat

dijadikan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di periode yang akan datang yaitu faktor waktu yang sangat terbatas.



IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat tentang PTK ini pengetahuan semakin meningkat dalam menerapkan materi pelatihan dalam menyusun proposal dan laporan PTK. Terdapat manfaat yang diperoleh para guru dari kegiatan ini, maka kegiatan ini dapat dilakukan berkelanjutan disertai dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas bagi guru.

V. DAFTAR PUSTAKA

Babang Robandi. 2008. Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas.

[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEDAGOGIK/196108141986031-BABANG_ROBANDI/Makalah_Laporan_PTK_Babang.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEDAGOGIK/196108141986031-BABANG_ROBANDI/Makalah_Laporan_PTK_Babang.pdf).

Basrowi. 2006. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Kediri: Jenggala Pustaka Utama.

Endang R Winarti. 2005. *Usulan Penelitian Tindakan Kelas: Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Memanfaatkan Media Kartu dan Poster dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di SD Sekaran 01 Semarang*. Semarang: Unnes.

Mills G. E. 2000. *Action Research: Guide for the Teacher Researcher*.
[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/196005051_986032-JUHANAINI/PENELITIAN_TINDAKAN_kELAS.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196005051_986032-JUHANAINI/PENELITIAN_TINDAKAN_kELAS.pdf).

Suyono. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Lampung: FKIP Universitas Lampung.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Setjen Depdiknas